

PENERAPAN KONSEP *AL-MAŠULĪYAH* DALAM MEMINIMALISIR DAMPAK SOSIAL USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR

Harfinawati

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

vinavina1997wt@gmail.com

ABSTRAK

*Penelitian ini membahas mengenai penerapan konsep al-*mašulīyah* dalam meminimalisir dampak sosial peternakan ayam ras petelur di Desa Lompu Kecamatan Cina. Tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan tentang dampak sosial yang ditimbulkan dengan adanya usaha peternakan ayam ras petelur, implementasi konsep al-*mašulīyah* bagi pelaku usaha peternakan ayam ras petelur, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi konsep al-*mašulīyah* bagi pelaku usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Lompu Kecamatan Cina. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (kualitatif) dengan pendekatan ekonomi syariah dan pendekatan sosiologis. Sumber pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Penelitian ini melakukan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data secara menyeluruh lalu memilah data yang relevan dengan penelitian kemudian menyajikan data dan melakukan verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, dampak sosial usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Lompu yaitu terjadinya interaksi yang menyebabkan tumbuhnya solidaritas antara pelaku usaha dengan masyarakat serta adanya motivasi berternak masyarakat sekitar peternakan. Kedua, implementasi konsep al-*mašulīyah* bagi pelaku usaha telah dilaksanakan tetapi dari segi hukum tidak mematuhi peraturan yang berlaku pada industri pengunggasan dan segi etika telah melaksanakan tanggung jawabnya bukan hanya terhadap diri sendiri namun bertanggung jawab terhadap masyarakat dan alam (lingkungan) dengan melakukan upaya-upaya dalam meminimalisir dampak sosial tersebut. Ketiga, faktor pendukung implementasi konsep al-*mašulīyah* yaitu penduduk mayoritas Islam, adanya pengetahuan dalam menjalankan usaha, adanya kesadaran pelaku usaha, adanya komunikasi yang baik dan faktor penghambatnya yaitu ketidakpuasan masyarakat dan perubahan kondisi cuaca.*

Kata Kunci: *Al-*mašulīyah*, Dampak Sosial, Wirausaha*

PENDAHULUAN

Sektor bisnis di Indonesia berkembang dengan pesat, bisnis sering digunakan manusia guna untuk mendapatkan keuntungan dan pemasukan disektor umum maupun rumah tangga. Bisnis adalah serangkaian usaha yang dilakukan satu pihak atau kelompok dengan

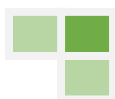


menawarkan barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan (Agus Arijanto: 2012). Perhatian Islam terhadap keuntungan bisnis tidak mengabaikan aspek-aspek moral dan bisnis islam adalah suatu usaha yang tidak mendapatkan keuntungan saja tetapi harus berlandaskan hukum syariah. Islam mengajarkan untuk berbisnis dengan tidak merugikan sebelah pihak tetapi bisa saling menguntungkan (Yuni Mayanti dan Rani Putri Kusua Dewi: 2021).

Prinsip dasar dalam ekonomi Islam yang perlu diterapkan dalam kegiatan bisnis atau usaha salah satunya *al-maṣulīyah* (tanggung jawab). Islam tidak membatasi dan memaksa manusia untuk memilih usaha yang akan mereka geluti namun setiap tindakan yang dilakukan harus di pertanggung jawab. Seorang pengusaha atau pebisnis yang baik senantiasa bertanggung jawab atas segala yang dilakukan karena mereka akan diperiksa dan dipersoalkan bukan hanya di dunia melainkan juga di akhirat baik itu tanggung jawab individu dengan individu (*maṣulīyah al-āfrad*), tanggung jawab dengan masyarakat (*maṣulīyah al-mujtama'*), dan tanggung jawab dengan pemerintah (*maṣulīyah al-daulah*) (Muhammad Abdulloh: 2021).

Salah satu bisnis yang banyak digeluti yaitu pada sektor pertanian pada bidang peternakan. Usaha peternakan merupakan sub sektor pertanian yang sangat penting peranannya dalam menjaga ketahanan pangan dan usaha yang penting untuk mensejahterakan masyarakat dan juga menjadi mata pencaharian utama masyarakat untuk meningkatkan pendapatan. Telur ayam merupakan salah satu produk hewani yang berasal dari ternak unggas dan telah dikenal dikalangan masyarakat sebagai bahan pangan protein yang bermutu tinggi. Sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, perubahan gaya hidup masyarakat, dan kesadaran akan pentingnya gizi masyarakat, permintaan akan produk-produk seperti, daging, susu, dan telur, terus mengalami peningkatan (Priyambodo dan Kuspriyanto: 2016).

Seiring dengan perkembangan zaman, jiwa *entrepreneur* juga semakin perpacu untuk memulai atau menciptakan sebuah usaha atau bisnis maka tidak heran jika banyak pelaku bisnis yang memulai usahanya pada bidang peternakan ayam ras petelur. Dilihat dari perkembangan usaha sektor peternakan di Kabupaten Bone khususnya di Kecamatan Cina memiliki prospek yang sangat cerah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah populasi ayam ras petelur dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan, pada tahun 2016 (11.358 ekor), tahun 2017 (11.973 ekor), tahun 2018 (14.595 ekor), tahun 2019 (17.386 ekor) dan tahun 2020 (19.534 ekor).



Usaha peternakan di Kecamatan Cina sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat bagus, namun dari segi lingkungan sekitar memberikan dampak yang kurang baik yaitu dengan bau yang ditimbulkan sehingga mengakibatkan pencemaran udara serta suara bising yang menyebabkan rasa tidak nyaman, dan dari segi tempat usaha berada tepat ditengah-tengah lingkungan masyarakat, hal ini tentu sangat mengganggu karena banyaknya lalat yang beterbangan. Sementara dalam industri pengunggasan jarak antara pemukiman dan kandang peternakan ayam minimal 500 M agar tidak menimbulkan pencemaran udara, air, bau dan kotoran. Hal ini, masyarakat menginginkan agar kiranya pelaku usaha untuk melakukan cara agar usahanya tidak menimbulkan dampak negatif terhadap warga sekitar.

Demikian dengan adanya respon tersebut akan menghambat kegiatan usaha karena ada oknum yang merasa dirugikan sehingga dapat mengakibatkan resiko, hal ini menjadi tantangan bagi pebisnis untuk tetap menjaga keberlangsungan usahanya dan tetap harus menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar usaha.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep *al-ma'suliyah*

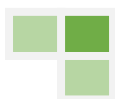
Secara umum *al-ma'suliyah* diartikan sebagai tanggung jawab. tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan tuhan. Dalam hidup bermasyarakat manusia diwajibkan untuk melaksanakan kewajibannya agar tercipta kesejahteraan dalam masyarakat. Menurut Bukhari Alma, Konsep tanggung jawab dalam kegiatan berbisnis dapat dilihat dari beberapa dimensi yaitu (Bukhari Alma: 2007):

a. Dimensi hukum

Dimensi ini meliputi tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan kegiatannya memenuhi peraturan dan regulasi yang berlaku ditempat usaha beroperasi, terutama peraturan yang berkaitan dengan lingkungan dan perlindungan masyarakat. Peraturan dan regulasi tersebut dibuat untuk menjamin kesejahteraan masyarakat yang ada disekitar kegiatan bisnis.

b. Dimensi etika

Dimensi ini menuntut perusahaan untuk tidak hanya menaati peraturan yang tertulis saja, namun juga harus memiliki etika menjalankan kegiatannya dengan benar, adil, wajar bahkan ketika mereka tidak diharuskan untuk melakukannya oleh karangka hukum.



Perusahaan harus menjalankan kegiatannya dengan mempertimbangkan kepentingan masyarakat sekitar usaha.

Adanya prinsip tanggung jawab dalam diri seorang pebisnis muslim akan membuatnya lebih berhati-hati dalam melakukan aktivitas ekonomi sehingga tidak melakukan tindakan yang akan berdampak buruk bagi dirinya dan orang lain. *al- ma'sulīyah* (tanggung jawab) meliputi beragam aspek yaitu (Muhammad: 20007):

- Pertanggung jawaban individu dengan individu (*ma'sulīyah al-afrad*) .
- Pertanggung jawaban dalam masyarakat (*ma'sulīyah al-mujtama*) artinya manusia sebagai masyarakat diwajibkan melaksanakan kewajibannya demi terciptanya kesejahteraan anggota masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, rasa tanggung jawab haruslah ada sebelum kita melakukan kegiatan berbisnis karena untuk memenuhi keadilan dan kesatuan manusia harus mempertanggung jawabkan tindakannya karena tanggung jawab itu tidak hanya di dunia namun juga di akhirat.

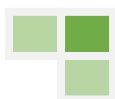
2. Konsep Kinerja

Menurut Otto Soemarwanto, dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Dampak sosial merupakan segala sesuatu yang timbul akibat adanya sesuatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang positif maupun negatif terhadap keberlangsungan hidup. Sehingga, ketika berbicara tentang dampak sosial maka hal ini mengenai akibat-akibat yang ditimbulkan oleh pembangunan atau usaha (Otto Soemarwanto: 2014).

Dampak tersebut terdiri dari dampak positif, dampak negatif, dampak yang disadari maupun dampak yang tidak disadari sehingga para pakar lingkungan sangat mengkhawatirkan adanya suatu usaha yang didirikan merusak lingkungan termasuk tatanan kehidupan masyarakat akan mengalami perubahan dengan adanya usaha yang didirikan pada lingkungan tempat tinggal masyarakat. Pelaku usaha harus mampu membuat prediksi sebelum usaha itu ada sehingga segala dampak yang akan terjadi tidak akan berakibat fatal terhadap keberlangsungan usaha. Menurut Otto Soemarwanto, dampak sosial akibat keberadaan kegiatan usaha, yaitu (Otto Soemarwanto: 2014):

a. Hubungan interaksi masyarakat

Banyaknya usaha yang berada ditengah-tengah pemukiman masyarakat dirasakan mulai mengganggu warga dan masih banyak pemilik usaha yang masih mengabaikan pengelolaan limbah. Limbah tersebut dapat menimbulkan pencemaran lingkungan di masyarakat sekitar lokasi usaha sehingga memberikan dampak terhadap kehidupan sosial



yaitu hubungan interekasi masyarakat menjadi merenggang dan terjadi pergeseran norma dan nilai dalam masyarakat. Aspek-aspek dari interkasi sosial terdiri dari:

- Aspek kontak sosial, merupakan peristiwa terjadinya hubungan sosial antara individu satu dengan lain. Kontak yang terjadi tidak hanya fisik tapi juga secara simbolik seperti senyum, jabat tangan. Kontak sosial dapat positif atau negatif. Kontak sosial negatif mengarah pada suatu pertentangan sedangkan kontak sosial positif mengarah pada kerja sama.
- Aspek komunikasi. Komunikasi adalah menyampaikan informasi, ide, konsepsi, pengetahuan dan perbuatan kepada sesamanya secara timbal balik sebagai penyampai atau komunikator maupun penerima atau komunikan. Tujuan utama komunikasi adalah menciptakan pengertian bersama dengan maksud untuk mempengaruhi pikiran atau tingkah laku seseorang menuju ke arah positif.

b. Motivasi berwirausaha

Adanya kegiatan usaha secara tidak langsung mempengaruhi seseorang untuk mengikuti usaha tersebut. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan diluar keluarga baik dikawasan tempat tinggal maupun di kawasan lain. Masyarakat yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha tentunya jika lingkungan tempat tinggal tersebut banyak orang yang berwirausaha, antaranya tetangga, saudara, teman, kenalan dan orang lain. Lingkungan masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar di dalam rangka mewujudkan minat seseorang. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat seseorang adalah faktor lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan pembentukan watak, dan menumbuhkan minat lingkungan masyarakat memiliki peran yang besar.

Dampak sosial yang sering muncul adalah adanya ketidakpuasan dari masyarakat disekitar lokasi, baik mengenai kompetensi yang mereka terima ataupun adanya kecemburuan kepada tenaga kerja asing yang datang, sementara mereka yang sudah beranak-pinak disekitar lokasi justru tidak mendapat kesempatan untuk bekerja pada usaha tersebut. Kemudian, dampak lain adanya masyarakat yang merasa dirugikan akan pendirian suatu usaha karena berada didekat pemukiman masyarakat. Sehingga dalam kelayakan penerimaan lokasi, sikap masyarakat ini perlu dipertimbangkan dengan melihat jumlah masyarakat yang mendukung kegiatan usaha yang akan dijalankan.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian yang dilakukan adalah desain deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan Studi Tentang penerapan konsep *al-ma'suliyah* dalam meminimalisir dampak sosial usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Lompu Kecamatan Cina. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Ekonomi Syariah, dan pendekatan Sosiologis.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara secara langsung kepada pemilik usaha peternakan yaitu usaha ibu Hj. Suharni dan bapak Akbar, masyarakat disekitar, dan aparat pemerintah di Desa Lompu Kecamatan Cina. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi di lapangan, buku-buku refrensi dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak sosial yang ditimbulkan dengan adanya usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Lompu Kecamatan Cina.

Adapun dampak sosial yang terjadi di Desa Lompu akibat keberadaan peternakan ayam ras dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:

a. Hubungan interaksi masyarakat

Dampak sosial terhadap keberadaan peternakan ayam petelur di Desa Lompu Kecamatan Cina Kabupaten Bone milik Ibu Hj. Suharni dan bapak Akbar dapat diketahui bahwa pada hubungan interaksi masyarakat yang menggambarkan hubungan antara peternak dengan masyarakat sekitar baik. Masyarakat di Desa Lompu sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa hubungan dengan pihak peternak terjalin baik, hal ini dikarenakan masyarakat masih memegang rasa solidaritas yang tinggi antar bertetangga. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1) Individu dengan Individu (Peternak Dengan Peternak Lain)

Pada hubungan interaksi antara peternak dengan peternak lainnya yang ada di Desa Lompu Kecamatan Cina didapatkan penilaian bahwa hubungan para peternak baik. Para peternak sering *sharing* untuk mengatasi dampak usaha peternakan dalam hal masalah pencemaran lingkungan, hal ini bertujuan untuk mempersatukan para peternak ayam ras petelur di Desa Lompu Kecamatan Cina.

2) Individu dengan Kelompok (peternak dan masyarakat)



Pada hubungan interaksi antara pihak peternak dengan masyarakat sekitar didapat penilaian masyarakat terhadap peternakan ibu Hj. Suharni menyatakan hubungan baik-baik saja, karena masyarakat di Desa Lompu Kecamatan Cina menerima adanya peternakan ayam petelur dan masyarakat belum pernah mengajukan keluhan ke pihak peternak dan pihak Desa sehingga hubungan mereka masih baik-baik saja. Peternakan ayam ras petelur di Desa Lompu tidak menyebabkan konflik antara pihak peternak dengan masyarakat sekitar walaupun adanya dampak negatif yang dihasilkan oleh usaha peternakannya tersebut. Dengan hal ini, pihak peternak tetap harus memperhatikan masalah-masalah yang akan terjadi dengan adanya usaha peternakan sehingga tidak terjadi konflik dengan masyarakat dan juga tetap menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi antara peternak dan masyarakat dengan cara bersosialisasi dan melakukan penanganan sesuai keluhan yang diajukan oleh masyarakat.

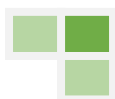
Hal yang sama dengan peternakan Bapak Akbar baha hubungan masyarakat masih terjalin baik walaupun pernah ada masyarakat yang mengajukan keluhan kepada bapak Akbar namun hal ini tidak mengganggu hubungannya dengan masyarakat dikarenakan bapak Akbar mudah dalam berkomunikasi atau bersosialisasi dan bapak Akbar selaku peternak juga memberikan upaya untuk mengurangi dampak dari adanya peternakan ayam petelurnya.

b. Motivasi Berternak

Peluang bisnis di bidang peternakan ayam petelur juga mempengaruhi beberapa orang untuk beternak. Mereka yang memiliki minat beranggapan bahwa dengan beternak dapat meraih sukses. Dengan adanya peternakan ayam petelur di Desa Lompu otomatis mendorong masyarakat sekitar untuk beternak. Mereka termotivasi karena dengan melihat para peternak yang sudah ada, para peternak tersebut memiliki penghasilan lumayan di bandingkan dengan bertani. Minat berternak dapat terjadi karena adanya dorongan atau pengaruh dari lingkungan, peluang usaha dan pendapatan.

1) Faktor lingkungan

Lingkungan masyarakat di Desa Lompu sangat berpengaruh terhadap minat seseorang. Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap minat seseorang antara lain pergaulan. Lingkungan masyarakat di Desa Lompu mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar di dalam rangka mewujudkan minat seseorang. Pengaruh dari lingkungan ini menyebabkan masyarakat akan berfikir lebih mudah untuk ikut beternak karena adanya tetangga yang beternak sehingga mudah untuk mendapatkan ilmu dan mudah untuk proses usaha karena sudah berdekatan dengan orang-orang yang berpengalaman. Motivasi beternak pada



peternakan ayam petelur sebagian responden yang menyatakan memiliki motivasi untuk ikut beternak ayam petelur.

2) Peluang usaha

Motivasi usaha dengan melihat peluang usaha di Desa Lompu individu didorong menjadi wirausaha untuk mengubah taraf hidup dan menambah pendapatan hal ini orang mampu melihat kesempatan dan peluang bisnis. Hal ini dikarenakan masyarakat didorong untuk bergabung kedalam dunia wirausaha karena unsur-unsur positif termasuk di dalamnya yaitu adanya peluang pasar yang besar. Upaya dari aparat Desa Lompu yang memberikan sosialisasi untuk beternak sudah sangat baik, karena dengan beternak dapat menambah penghasilan dari pada hanya mengandalkan bertani. Akan tetapi masyarakat memiliki banyak faktor untuk memiliki minat beternak. Faktor tersebut bisa meliputi modal, lahan dan tingkat pengetahuan. Pemerintah dan pihak peternak harus memberikan solusi untuk mengatasi faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Otto Soemarwanto bahwa dampak sosial terjadi karena adanya hubungan interaksi masyarakat dan motivasi berwirausaha dengan melakukan kontak sosial yang dapat berupa kontak positif yang mengarah pada kerja sama dan kontak sosial negatif mengarah pada pertentangan serta menjalin komunikasi kearah yang lebih baik.

Aspek kontak sosial pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Lompu Kecamatan Cina berupa saling jabat tangan saat bertemu, berkumpul bersama. Kontak sosial yang terjadi yaitu berupa kontak sosial positif yang mengarah kepada kerjasama karena masyarakat ikut berpartisipasi menjaga lingkungan sehingga mampu meminimalisir masalah-masalah yang timbul mengenai dampak dari peternakan yang dapat mengganggu masyarakat sekitar.

Kontak sosial juga terjadi karena adanya rasa solidaritas dalam menghadapi masalah yang timbul akibat kegiatan usaha. Permasalahan yang dihadapi masyarakat tersebut telah dilakukan cara untuk menghadapi perubahan-perubahan yang dialami antar sesama, dan masyarakat menerima usaha tersebut karena menganggap peternakan tidak hanya menyebabkan dampak negatif namun juga dampak positif seperti penyerapan tenaga kerja dan pemberian bantuan kepada masyarakat.

Aspek komunikasi pada usaha peternakan ayam ras petelur menjalin komunikasi untuk hal yang lebih baik dengan bertukar pikiran mengenai keberlangsungan usaha peternakan



terutama tentang cara menjalankan usaha agar tetap bertahan dan upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam menangani dampak kegiatan usaha peternakan tersebut dengan melakukan dan melakukan sosialisasi dengan masyarakat tentang keluhan yang dihadapi dengan adanya kegiatan usaha tersebut.

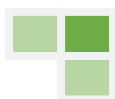
2. Implementasi konsep *al-ma'sulīyah* bagi pelaku usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Lompu Kecamatan Cina

Pelaku usaha peternakan ayam ras di Desa Lompu Kecamatan Cina mempunyai tugas dan kewajiban untuk melindungi dan menjaga keberlangsungan usahanya. Pelaku bisnis peternakan ayam ras petelur ini harus bisa mempertanggung jawabkan segala aktivitas bisnisnya, baik kepada Allah, maupun kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti halnya kepada masyarakat terutama dampak yang ditimbulkan usaha. Rasa tanggung jawab ini untuk memahami manusia sebagai makhluk asusila dan tinggi rendahnya akhlak yang dimilikinya. Adapaun implementasi konsep *al-ma'sulīyah* (tanggung jawab) Bagi Pelaku Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Lompu Kecamatan Cina dapat dilihat sebagai berikut:

a. Dimensi hukum

Menjalankan sebuah kegiatan usaha, pelaku usaha harus memiliki tanggung jawab dalam memenuhi aturan dan regulasi yang berlaku dalam dunia bisnis. Regulasi usaha peternakan ayam ras petelur di atur dalam pasal 29 ayat 3 Undang-undang Nomor 18 Tahun 2009 dikenal Izin Usaha Peternakan, yakni izin dari pemerintah daerah kabupaten/ kota yang wajib dimiliki oleh perusahaan peternakan yang melakukan budi daya ternak dengan jenis dan jumlah ternak di atas skala usaha tertentu.

Usaha peternakan ayam ras petelur yang ada di Desa Lompu Kecamatan Cina telah mendapatkan izin dari masyarakat yang berupa izin lisan, kemudian izin dari pihak pemerintah atau dinas peternakan secara resmi. Sehingga pengusaha peternakan ayam petelur di Desa Lompu Kecamatan Cina milik ibu Hj. Suharni dan bapak Akbar telah mengimplementasikan tanggung jawabnya dalam segi hukum karena usaha yang mereka geluti telah memenuhi persyaratan prosedur dan persyaratan administrasi untuk melakukan kegiatan usaha ternak karena pada hakikatnya dengan adanya penerapan izin usaha ternak yang akan membuat kegiatan usahanya bertahan dan tidak dianggap menyelewengi aturan yang berlaku di dalam dunia usaha.



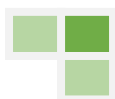
Tanggung jawab dari segi aturan pemilihan lokasi usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Lompu Kecamatan Cina, pemilik peternakan ibu Hj. Suharni dan bapak Akbar memiliki jarak kurang lebih 100-200 meter dari pemukiman masyarakat sedangkan dalam mendirikan usaha peternakan ayam ada beberapa prosedur yang harus diperhatikan hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.40/Permentan/ OT.140/7/2011 diantaranya lahan sebagai tempat berdirinya usaha, pembuatan kandang, jarak kandang dengan pemukiman dan izin usaha yang dilakukan oleh pemilik peternakan sebelum menjalankan usaha dengan idealnya Jarak antara pemukiman dengan kandang peternakan ayam petelur minimal 500 meter.

Alasan pemilik peternakan memilih mendirikan usaha peternakan dilingkungan rumah karena keterbatasan lahan yang dimilikinya, dan supaya ayam petelurnya dapat diawasi setiap hari serta memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan memudahkan petani dalam mencari pupuk organik. Sebelumnya para peternak di Desa Lompu Kecamatan Cina belum mengetahui tentang tata cara berternak ayam, mereka hanya belajar secara otodidak dan bertanya dengan rekan kerjanya yang sama-sama menggeluti bidang peternakan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang tata cara berternak ayam, jadi beliau belum sepenuhnya mengetahui syarat ketentuan jarak kandang dengan pemukiman.

Hal ini, ketika akan menjalankan suatu usaha tentunya harus mengetahui ilmu dalam bisnis yang akan dijalankan, seperti halnya usaha peternakan ayam sebelum memulai usaha tersebut tentunya harus memiliki keahlian dalam bidang peternakan supaya bisnis yang dijalankan dapat berjalan sesuai dengan peraturan dan tidak keluar dari aturan dalam menjalankan bisnis peternakan ayam petelur. Para pelaku usaha peternakan ayam ras petelur yang ada di Desa Lompu Kecamatan Cina, tanggung jawabnya dari segi hukum tidak diterapkan karena pelaku usaha kurang mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam kegiatan usaha pada industri pengunggasan yaitu dari segi lokasi pendirian usaha yang dekat dari pemukiman masyarakat.

b. Dimensi etika

Menjalankan bisnis peternakan ayam ras petelur tentunya harus memperhatikan etika dan perilaku pemilik usaha terhadap masyarakat sekitar. Tanggung jawab pelaku usaha di Desa Lompu Kecamatan Cina berupaya menjaga dan menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman meskipun dari kegiatan usahanya sering menimbulkan dampak terhadap masyarakat sekitar mengenai polusi yang dapat mengganggu lingkungan. Konsep al-



ma'sulīyah (tanggung jawab) pelaku usaha dapat dikatakan terimplemensi jika suatu pelaku usaha bertanggung jawab atas tindakan dan kegiatan bisnisnya terhadap orang-orang tertentu, masyarakat, serta lingkungan dimana usaha itu beroperasi.

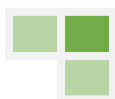
Usaha peternakan ayam petelur milik ibu Hj. Suharni dan bapak Akbar memiliki bentuk tanggung jawabnya kepada masyarakat sekitar dengan memberikan kontribusi setiap panen sekali, warga sekitar usaha peternakan diberi harga murah saat membeli telur, dan kotoran ayam yang digunakan sebagai pupuk bagi warga yang membutuhkan.

Upaya-upaya penanggulangan yang sudah dilakukan oleh ibu Hj. Suharni dan bapak Akbar seperti memberikan obat lalat dengan diberikannya obat lalat memang tidak banyak lalat yang berdatangan di kandang ayam, kemudian ibu Hj. Suharni dan bapak Akbar juga selalu rutin membersihkan kandang dan melakukan penyemprotan desinfektan serta memperhatikan makanan atau minuman yang diberikan kepada ayamnya supaya kotoran yang dihasilkan tidak terlalu berbau, dan juga sudah menggunakan air minum otomatis untuk ayam sehingga tempat minum ayam tersebut tidak terlalu menimbulkan bau, namun usaha Hj. Suharni dan bapak Akbar tersebut belum bisa sepenuhnya menanggulangi masalah bau kotoran ayam.

Ibu Hj. Suharni dan bapak Akbar selalu membersihkan kandang ayamnya dengan cara dibersihkan 4 hari sekali atau 3 hari sekali secara rutin dan kotoran ayam diletakkan ditempat yang tidak basah dan jika kotoran ayam sudah terkumpul cukup banyak Hj. Suharni dan bapak Akbar selalu menjualnya ke pelanggan. Disini Hj. Suharni dan bapak Akbar bertanggung jawab kepada masyarakat sekitar karena dampak yang telah ditimbulkan dari kegiatan peternakan ayam yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad bahwa sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak hanya sekedar bertanggung jawab terhadap diri sendiri (*ma'sulīyah al-afrad*) namun juga harus bertanggung jawab terhadap masyarakat (*ma'sulīyah al-mujtama*), dan tanggung jawab terhadap alam (*ma'sulīyah al-ṭabī'iyah*). hal ini manusia sebagai masyarakat diwajibkan melaksanakn kewajibannya demi terciptanya kesejahteraan secara keseluruhan.

Peternakan ayam ras petelur di Desa Lompu telah menerapkan konsep *al-ma'sulīyah* (tanggung jawab) sebagai salah satu prinsip ekonomi Islam. Hal ini dapat dilihat dari aspek *al-ma'sulīyah* (tanggung jawab) pelaku usaha peternakan ayam ras petelur, yaitu:



- Pelaku usaha peternakan tidak hanya berfokus terhadap tanggung jawab terhadap individu (*maṣulīyah al-afrad*) tetapi juga melaksanakan tanggung jawab dalam masyarakat (*maṣulīyah al-mujtama*) dengan cara melakukan upaya-upaya dalam meminimalisir dampak dari usaha peternakannya agar tidak merugikan masyarakat sekitar dan memiliki sikap peduli kepada masyarakat dengan memberikan kontribusi berupa hasil panen dari usaha peternakannya tersebut.
- Pelaku usaha peternakan juga telah menerapkan tanggung jawab terhadap alam (*maṣulīyah al-ṭabī'iyah*) dengan cara melakukan upaya untuk mengelolah limbah agar tidak terjadi pencemaran. Hal ini, limbah padatnya berupa kotoran ayam dikumpulkan setiap pembersihan kandang untuk dijadikan pupuk sehingga akan mengurangi pencemaran udara akibat bau dari kotoran tersebut, kemudian pada limbah cairnya berupa bekas pencucian kandang dan peralatan serta air minum ayam dibuatkan sebuah saluran air, agar tidak mencemari lingkungan masyarakat sekitar.

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi konsep *al-maṣulīyah* bagi pelaku usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Lompu Kecamatan Cina.

a. Faktor pendukung

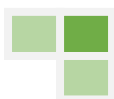
1) Penduduk mayoritas Islam

Faktor pendukung utama dalam pengimplementasian tanggung jawab dalam usaha peternakan di Desa Lompu Kecamatan Cina adalah penduduk yang mayoritas beragama Islam. Dengan masyarakat yang mayoritas muslim pelaku usaha dengan mudah melaksanakan tanggung jawabnya tanpa harus menjelaskan secara rinci kepada masyarakat karena sebagai seorang muslim pasti telah mengetahui bahwa setiap yang dikerjakan harus disertai dengan tanggung jawab.

2) Adanya pengetahuan dalam menjalankan usaha

Faktor pendukung dalam pengimplementasian tanggung jawab dalam usaha peternakan di Desa Lompu Kecamatan Cina adalah adanya pengetahuan pelaku usaha. Para pelaku usaha sebelum memulai usahanya mereka telah membekali dirinya dengan pengetahuan tentang berternak yang baik. Hal ini pelaku usaha telah mempertimbangkan tentang resiko-resiko maupun dampak yang akan terjadi terhadap usahanya kedepan. Dengan hal ini, dengan adanya pengetahuan yang dimiliki pelaku usaha maka mereka akan mampu melaksanakan sikap tanggung jawab sebagai pelaku usaha yang baik.

3) Adanya Kesadaran pelaku usaha



Pelaku usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Lompu Kecamatan Cina yang menjadi faktor pendorong dalam mengimplementasikan tanggung jawabnya sebagai pelaku usaha yaitu adanya kesadaran yang mereka miliki akan usaha yang di geluti. Dengan adanya kesadaran pelaku usaha yang tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga sadar akan dampak peternakannya sehingga mereka mudah menjalankan tanggung jawabnya dengan melakukan upaya-upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan agar masyarakat tidak merasa di rugikan akan usaha yang dijalankan tersebut.

4) Terjalannya komunikasi yang baik antara pelaku usaha dan masyarakat

Pelaku usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Lompu menjadi salah satu yang mendorong untuk tetap bertanggung jawab akan dampak dari usahanya karena dengan komunikasi bisa membantu dalam meluruskan kesalahpahaman yang terjadi dan pelaku usaha lebih mudah untuk melakukan upaya-upaya dalam mengatasi persoalan akibat dampak usaha peternakannya.

b. Faktor penghambat

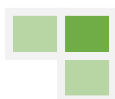
1) Adanya ketidakpuasan masyarakat

Segala usaha tentunya memiliki hambatan tak terkecuali dengan usaha peternakan ayam ras petelur. Usaha ini memiliki dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat di sekitar lokasi usaha, untuk itu pemilik usaha melakukan upaya-upaya agar dapat meminimalisir dampak tersebut, namun masih ada keluhan dari masyarakat. Meskipun upaya meminimalisir dampak yang dirasakan masyarakat telah dilaksanakan namun dalam pengimplementasiannya ada kesulitan yang dirasakan oleh pemilik usaha dikarenakan adanya ketidakpuasan masyarakat atas upaya-upaya yang mereka lakukan.

Adanya ketidakpuasan yang dirasakan masyarakat diakibatkan karena mereka menginginkan situasi dan kondisi yang berbeda dari apa yang telah terjadi. Dengan adanya ketidakepuasan masyarakat maka pelaku usaha merasa sulit untuk melaksanakan tanggung jawabnya meskipun pelaku usaha telah melakukan upaya-upaya dalam meminimalisir dampak dari usaha peternakannya tersebut sebagai bukti tanggung jawabnya.

2) Perubahan kondisi cuaca

Faktor yang menghambat usaha peternakan di Desa Lompu Kecamatan Cina yaitu adanya perubahan cuaca hal ini pada musim hujan sangat mempengaruhi pelaku usaha dalam pengimplementasian tanggung jawabnya dalam meminimalisir dampak peternakannya terutama tanggung jawab terhadap alam (*ma'sulīyah al- ṭabī'iyah*) karena hal ini berpengaruh terhadap keadaan lingkungan peternakan yang tidak menutup kemungkinan mampu



menyebabkan pencemaran lingkungan dan mendatangkan banyak lalat dan bau kotoran yang mampu mendatangkan penyakit bagi masyarakat seperti gangguan pernafasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis yang telah di lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak sosial yang ditimbulkan dengan adanya peternakan ayam ras petelur di Desa Lompu Kecamatan Cina yaitu terjadinya interaksi yang menyebabkan tumbunya solidaritas antara peternak dan peternak lainnya maupun antara pelaku usaha dengan masyarakat dan juga menumbuhkan motivasi berternak masyarakat sekitar peternakan.
2. Implementasi konsep *al-masūliyah* bagi pelaku usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Lompu Kecamatan Cina telah dilaksanakan hal ini dapat dilihat dari dari segi hukum para pelaku usaha telah mematuhi regulasi hukum yang berlaku namun pada aturan dalam mendirikan usaha peternakan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku pada industri pengunggasan. Kemudian dari segi etika bentuk tanggung jawabnya yaitu tidak hanya bertanggung jawab terhadap individu (*masūliyah al-afrad*) tetapi juga melaksanakan tanggung jawab dalam masyarakat (*masūliyah al-mujtama*) dengan cara melakukan upaya-upaya dalam meminimalisir dampak usaha peternakan dan juga menerapkan tanggung jawab terhadap alam (*masūliyah al- ṭabī'iyah*) dengan cara melakukan upaya untuk mengelolah limbah agar tidak terjadi pencemaran.
3. Faktor-faktor apa yang mendukung implementasi konsep *al-masūliyah* bagi pelaku usaha peternakan ayam ras petelur yaitu penduduk mayoritas Islam, adanya pengetahuan dalam menjalankan usaha, adanya kesadaran pelaku usaha akan dampak usahanya, dan adanya komunikasi yang baik dengan masyarakat, namun adapun faktor yang menghambat yaitu adanya perubahan iklim dan adanya ketidakpuasan masyarakat.

REFERENSI

- Arijanto, Agus. *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Mayanti, Yuni dan Rani Putri Kusua Dewi. “Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bisnis Islam”. *Jurnal of applied Islamic economic and Finance*. Vol. 1. No. 3, 2021.
- Abdulloh, Muhammad. “Analisis Penerapan Prinsip Keadilan, al-Ihsan, al- Mas’uliyah, al-Kifayah, dan Kejujuran dalam Bisnis Ritel (Studi Kasus MBS Madiun Teguhan Jiwan Madium)”. *Jurnal Economic and Business Research*. Vol. 1. No. 1, 2021.



Priyambodo, Tedi dan Kuspriyanto. “Dampak Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Bagi Masyarakat di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung”. *Jurnal Swara Bhumi*, Vol. 3. No. 3, 2016.

Alma, Bukhari. *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*. Cet. 1; Bandung: CV. Alfabeta, 2007.

Muhammad. *Aspek Hukum dalam Muamalat*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Soemarwanto, Otto. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Cet. 9; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014.

Abdullah K. *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*. Cet. I; Watampone: Lukman Al-Hakim Pers, 2013.

